

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM BERITA SOLOPOS DAN  
IMPLIKASINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan  
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Ilham Lazimi

A310130170

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM BERITA SOLOPOS DAN  
IMPLIKASINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh

**Ilham Lazimi**

**A310130170**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 6 Juli 2017



Dr. Yakub Nasucha, M. Hum

NIP. 195705131984031001 / NIDN. 0013055701

HALAMAN PENGESAHAN

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM BERITA SOLOPOS DAN  
IMPLIKASINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

OLEH

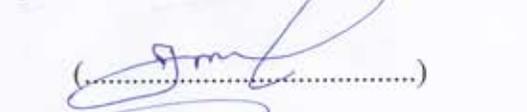
ILHAM LAZIMI

A310130170

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Jumat, 21 Juli 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M, M.Hum  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum  
(Anggota II Dewan Penguji)

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

  
Dekan  
  
Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum

NIP: 19650428199303 1 001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ilham Lazimi

NIM : A310130170

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Tindak Tutur Direktif dalam Berita Solopos dan Implikasinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/ dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 6 Juli 2017

Yang membuat pernyataan



Ilham Lazimi

A310130170

## **TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM BERITA SOLOPOS DAN IMPLIKASINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan sebuah kajian pragmatik dengan memfokuskan tindak tutur direktif sebagai bahan kajiannya. Teori tindak tutur direktif dijadikan sebagai dasar untuk mencari ujaran-ujaran yang mengandung maksud tindak tutur direktif di dalam wacana berita pada surat kabar harian solopos. Penelitian ini bertujuan untuk mencari bentuk-bentuk tindak tutur direktif serta strategi tindak tutur direktif yang ada dalam wacana berita, dan yang terakhir mengimplikasikan bentuk tindak tutur direktif dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan desain analisis dokumen dan isi yaitu dokumen wacana berita tertulis yang ada dalam surat kabar harian solopos. Analisis data dalam penelitian ini sudah dilakukan sejak proses pengumpulan data serta untuk teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Bentuk tindak tutur direktif yang telah penulis temukan dalam wacana berita keseluruannya berjumlah 56 data yang mengandung bentuk menyuruh, mengharap, meminta, melarang, menuntut, dan menyarankan, serta bentuk yang paling banyak ditemukan adalah menyuruh berjumlah 17 data. Strategi tindak tutur direktif diklasifikasikan menjadi dua yaitu strategi langsung dan tidak langsung, dan strategi yang paling banyak ditemukan adalah strategi langsung, yaitu sebanyak 47 data. Bentuk tindak tutur direktif dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang teks prosedur yang terdapat pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 8 pada KD 4.1 yang berbunyi “Menangkap makna teks cerita prosedur”.

**Kata Kunci:** pragmatik, tindak tutur, direktif, strategi, kualitatif, pembelajaran

### **ABSTRACT**

*This research is a pragmatic study by focusing the act of speech directive as the study material. The theory of speech act directive serve as the basis for searching utterances that contain the intent of acting speech directive in the news discourse on the daily newspaper solopos. This study aims to find the forms of speech acts directive as well as strategies directive speech acts that exist in the news discourse, and the latter implies the form of speech acts directive with Indonesia language learning in junior high. This research is a kind of qualitative research by using document analysis design and content that is written discourse document that exist in daily newspaper solopos. Data analysis in this research has been done since the process of data collection as well as for data validity techniques in this study using triangulation theory techniques. The form of the directive speech acts that the author has found in the discourse of the entire report amounts to 56 data containing the form of telling, expecting, asking, banning, demanding, and suggesting, and the most commonly found form is sending a total of 17 data. The directive speech acting strategy is classified into two direct and indirect strategies, and the most common*

*strategy is the direct strategy, which is 47 data. The form of the directive speech act can be implicated in the Indonesian language learning on the text of the procedure contained in the 8th grade of Junior High School in Basic Competence 4.1 which reads "Capturing the meaning of the procedure story text".*

**Keywords:** *pragmatic, speech act, directive, strategy, qualitative, learning*

## **1. PENDAHULUAN**

Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang menyelidiki penggunaan bahasa dalam komunikasi (Vaezi: 2014). Kasper dalam Masoudi, dkk (2014) mengatakan bahwa kompetensi pragmatis sebagai pengetahuan tindakan komunikasi dan kemampuan menggunakan bahasa yang sesuai dengan faktor-faktor kontekstual. Pragmatik didalamnya terdapat berbagai macam kajian salah satunya adalah tindak tutur. Tindak tutur adalah ucapan yang keluar ketika melakukan tindakan (Austin dalam Sheykh: 2015). Tindak tutur adalah aktivitas menuturkan sesuatu dengan maksud tertentu (Rosnilawati:2013). Sedangkan Mulyana (2005:80) mengatakan bahwa tindak ujar (*speech act*) adalah fungsi bahasa sebagai sarana penindak. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa tindak tutur adalah ucapan yang keluar dari individu disertai dengan tindakan yang bersifat psikologis serta berfungsi sebagai sarana penindak dan merupakan bagian dari peristiwa tutur dimana keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur. Searle dalam Rohmadi (2011:34) membagi ujaran menjadi lima jenis yaitu tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif. Dalam hal ini, penulis akan mengkaji tindak tutur direktif.

Tindak tutur direktif ialah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu, misalnya menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang (Searle dalam Rohmadi, 2011:34). Erlis, dkk (2014) menyatakan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk memerintahkan mitra tuturnya melakukan apa yang diinginkan penutur. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan atau diucapkan oleh penutur yang di dalam ujaran tersebut mengandung maksud agar mitra tutur melakukan apa yang diinginkan oleh penutur.

Penulis memilih wacana berita karena di dalam berita biasanya terdapat tuturan yang berbentuk tulisan yang di dalamnya mengandung maksud menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Misalnya berita yang mengabarkan tentang banjir, contohnya seperti tuturan berikut “sungai ini terlalu banyak sampah, sehingga airnya tidak bisa mengalir dengan lancar.” Dalam tuturan tersebut terdapat makna yang tersembunyi yaitu menyuruh orang-orang untuk tidak membuang sampah di sungai.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif dalam wacana berita pendidikan pada surat kabar harian solopos, mendeskripsikan strategi tindak tutur direktif dalam wacana berita pada surat kabar harian solopos, dan mendeskripsikan wujud implikasi tindak tutur direktif dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Penelitian mengenai tindak tutur direktif ini sebelumnya juga sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Erlis. Erlis, dkk (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Guru dalam kegiatan Muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang”. Hasil penelitiannya adalah Guru MTsN Lubuk Buaya lebih sering menggunakan bentuk tindak tutur direktif pertanyaan dalam menyampaikan materi pada kegiatan muhadarah dibanding dengan bentuk lainnya. Guru lebih cenderung menuntut siswa melakukan suatu tindakan melakukan sesuatu dengan bertanya. Strategi yang sering digunakan guru MTsN Lubuk buaya dalam kegiatan muhadarah adalah bertutur langsung dengan basa-basi kesantunan positif. Guru lebih menyukai bertutur secara langsung dengan kesantunan positif.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan desain analisis dokumen dan isi yaitu dokumen wacana berita tertulis yang ada dalam surat kabar harian solopos. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa ujaran yang terdapat pada wacana berita yang bersumber dari surat kabar harian solopos. Analisis data dalam penelitian ini sudah dilakukan sejak proses pengumpulan data. Ketika pengumpulan data peneliti mencari data yang berupa ujaran, dimana ujaran tersebut sudah dianalisis apakah mengandung maksud tindak tutur direktif atau tidak. Teknik

keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori karena data ini harus sesuai dengan teori, yaitu teori tindak tutur direktif.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uraian ini akan dimulai dengan penjelasan bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang telah ditemukan, kemudian bentuk tindak tutur direktif tersebut digolongkan ke dalam strategi tindak tutur yang terdiri dari strategi tindak tutur direktif langsung dan tidak langsung, dan yang terakhir adalah menjelaskan mengenai implikasi tindak tutur direktif dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

#### 3.1. Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Berita Surat Kabar Harian Solopos

Bentuk tindak tutur direktif yang telah penulis temukan dalam wacana berita keseluruannya berjumlah 56 data yang mengandung bentuk menyuruh, mengharap, meminta, melarang, menuntut, dan menyarankan. Dari enam bentuk yang telah ditemukan, bentuk yang paling banyak ditemukan adalah menyuruh sebanyak 17 data. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah temuan data mengenai bentuk tindak tutur direktif, telah dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel I. Daftar jumlah data dari bentuk tindak tutur direktif

<b>NO</b>	<b>BENTUK TINDAK TUTUR DIREKTIF</b>	<b>JUMLAH DATA</b>
1	Tindak tutur direktif menyuruh	17
2	Tindak tutur direktif mengharap	10
3	Tindak tutur direktif meminta	5
4	Tindak tutur direktif melarang	5
5	Tindak tutur direktif menuntut	12
6	Tindak tutur direktif menyarankan	7
Jumlah keseluruhan data		56

Bentuk-bentuk indak tutur direktif yang telah ditemukan selanjutnya akan dianalisis untuk diketahui maksudnya, berikut ini beberapa analisis mengenai ujaran yang mangandung bentuk tindak tutur direktif.

##### 3.1.1. Menyuruh

### Korpus Data 1

“Silahkan tukarkan lima sampah plastik dengan tas kain perca yang kami sediakan.”

Tuturan pada contoh di atas termasuk bentuk tindak tutur direktif menyuruh. Hal itu dapat dibuktikan dengan ditandai pada kata *silahkan tukarkan*. Berdasarkan penjelasan dalam berita pada surat kabar harian Solopos, tuturan itu diucapkan oleh seorang sukarelawan kepada masyarakat Wonogiri saat acara *car free sunday*. Tuturan yang berasal dari teks berita yang berjudul “Bersama Tukarkan Virus Kebersihan” itu bermaksud menyuruh mitra tutur untuk menukarkan lima sampah plastik dengan kain perca yang telah disediakan.

### 3.1.2. Mengharap

#### Korpus Data 2

“Kami berharap hadiah ini bisa memacu semangat para WP membayar PBB-P2 lebih awal.”

Tuturan pada contoh di atas termasuk bentuk tindak tutur direktif mengharap. Hal itu dapat dibuktikan dengan ditandai pada kata *kami berharap*. Berdasarkan penjelasan dalam berita pada koran Solopos, tuturan itu diucapkan oleh Nanang Sugiarto kepada para wajib pajak (WP). Tuturan yang bersumber dari teks berita yang berjudul “Bayar PBB hingga Mei Berpeluang dapat Mobil” itu bermaksud penutur yaitu Nanang Sugiarto mengharap kepada wajib pajak untuk terus semangat dalam membayar PBB-P2 lebih awal.

### 3.1.3. Meminta

#### Korpus Data 3

“Kami sebenarnya juga ingin mendapat fasilitas untuk studi banding ke UKM lain karena kami juga masih belajar.”

Tuturan pada contoh di atas termasuk tindak tutur direktif meminta. Hal itu dapat dibuktikan dengan ditandai pada kalimat *ingin mendapat fasilitas*. Berdasarkan penjelasan dari berita pada surat kabar harian Solopos, tuturan tersebut disampaikan oleh Budi Hariyanto. Tuturan yang bersumber dari

teks berita yang berjudul “UKM Kendal Timba Ilmu di Sentra Kuliner Jagalan” tersebut dapat bermaksud penutur yaitu Budi Hariyanto meminta agar memberikan fasilitas untuk studi banding ke UKM lain karena juga masih belajar.

#### 3.1.4. Melarang

##### Korpus Data 4

“Para pemilik burung yang menjadi peserta lomba dilarang berteriak saat lomba berlangsung.”

Tuturan pada contoh di atas termasuk bentuk tindak tutur direktif melarang. Hal itu dapat dibuktikan dengan ditandai pada kata *dilarang berteriak*. Tuturan tersebut diperoleh penulis berita dari penutur yaitu pihak yang menyelenggarakan lomba. Tuturan yang bersumber dari teks berita yang berjudul “Burung Tengah Berlomba, Pemilik Dilarang Berteriak” tersebut bermaksud untuk melarang pemilik burung yang menjadi peserta lomba berteriak saat lomba berlangsung.

#### 3.1.5. Menuntut

##### Korpus Data 5

“Saat berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus, sukarelawan dituntut untuk selalu sigap.”

Tuturan pada contoh di atas termasuk bentuk tindak tutur direktif menuntut. Hal itu dapat dibuktikan dengan ditandai pada kata *dituntut untuk selalu sigap*. Tuturan itu diperoleh penulis berita yang berdasarkan penjelasan dari berita pada surat kabar harian Solopos bersumber dari Husna, yang ditujukan kepada sukarelawan yang lain. Tuturan yang bersumber dari teks berita yang berjudul “Mengasah Kepedulian di Inklusi Center” tersebut bermaksud menuntut mitra tutur yaitu sukarelawan untuk selalu sigap ketika berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus.

#### 3.1.6. Menyarankan

##### Korpus Data 6

“Mestinya, lokasi terapi anak berkebutuhan khusus dilangsungkan di tempat khusus yang aksesnya mudah dijangkau dan nyaman.”

Tuturan pada contoh di atas termasuk bentuk tindak tutur direktif menyarankan. Hal itu dapat dibuktikan dengan ditandai pada kata *mestinya, lokasi terapi anak berkebutuhan khusus dilangsungkan*. Tuturan tersebut diperoleh penulis berita yang berdasarkan penjelasan dari berita pada surat kabar harian Solopos bersumber dari Slamet Samudra, yang ditujukan kepada pengelola terapi anak berkebutuhan khusus. Tuturan yang bersumber dari teks berita yang berjudul “Mengasah Keberanian di Inklusi Center” itu bermaksud menyarankan kepada mitra tutur yaitu pengelola agar lokasi terapi anak berkebutuhan khusus seharusnya dilakukan di tempat khusus yang aksesnya mudah dijangkau dan nyaman.

### 3.2. Strategi Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Berita Surat Kabar Harian Solopos.

Strategi tindak tutur direktif diklasifikasikan menjadi dua yaitu strategi langsung dan tidak langsung, dan strategi yang paling banyak ditemukan adalah strategi langsung, yaitu sebanyak 47 data. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah temuan data mengenai strategi tindak tutur direktif, telah dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel II. Daftar jumlah data dari strategi tindak tutur direktif

<b>NO</b>	<b>STRATEGI TINDAK TUTUR DIREKTIF</b>	<b>JUMLAH DATA</b>
1	Langsung	51
2	Tidak langsung	5
Jumlah keseluruhan data		56

Data yang telah ditemukan tersebut kemudian dianalisis supaya lebih jelas mengapa ujaran tersebut termasuk ke dalam strategi tindak tutur direktif langsung maupun tidak langsung. Berikut ini beberapa analisis mengenai strategi tindak tutur direktif.

#### 3.2.1. Strategi Langsung

##### Korpus Data 1

“Parpol harus memberikan pendidikan politik kepada masyarakat agar sadar akan kewajiban mereka.”

Tuturan pada contoh di atas termasuk strategi tindak tutur direktif langsung dengan maksud menyuruh. Dikatakan langsung karena kalimat tersebut mempunyai maksud yang sudah terlihat jelas atau tidak tersembunyi yang ditandai pada kata *harus memberikan*. Kata *harus memberikan* ini dapat menjadikan kalimat itu bermaksud menyuruh pengurus Parpol, sehingga pengurus parpol sudah merasa bahwa mereka telah disuruh untuk memberikan pendidikan politik kepada masyarakat, agar masyarakat sadar akan kewajiban mereka.

### 3.2.2. Strategi Tidak Langsung

#### Korpus Data 2

“Ia mengatakan untuk membuka akses jalan desa membutuhkan alat berat guna menyingkirkan material longsor.”

Tuturan pada contoh di atas termasuk strategi tindak tutur direktif tidak langsung dengan maksud meminta. Dikatakan tidak langsung karena kalimat tersebut merupakan kalimat berita yang memberitahukan bahwa untuk membuka akses jalan desa membutuhkan alat berat guna menyingkirkan material longsor. Tetapi, selain untuk memberitahukan kalimat itu juga berfungsi untuk meminta kepada mitra tutur agar mau memberikan atau mencarikan alat berat guna menyingkirkan material longsor, sehingga akses jalan desa bisa dibuka.

### 3.3. Implikasi Tindak Tutur Direktif dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Bentuk tindak tutur direktif dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang teks prosedur. Pembelajaran teks prosedur pada peserta didik menekankan siswa untuk mengetahui ujaran-ujaran yang mengandung maksud menyuruh maupun menyarankan. Pembelajaran mengenai teks prosedur ini terdapat pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 8 pada KD 4.1 yang berbunyi “Menangkap makna teks cerita prosedur”. Untuk lebih jelasnya mengenai tuturan direktif pada teks prosedur, berikut ini disajikan sebuah teks prosedur beserta analisisnya yang mengandung tuturan direktif.

#### **Cara Menanam Buah Naga yang Baik dan Benar**

.....

Ada beberapa cara menanam buah naga yang bisa kamu lakukan di rumah. Jika ingin menikmati buah naga secara gratis tanpa harus membelinya, kamu dapat menanam buah naga pada pot yang sekaligus dapat kamu jadikan sebagai hiasan di depan rumah.

Caranya adalah sebagai berikut.

- 1) Siapkan pot terlebih dahulu! Ada beberapa macam jenis pot yang tersedia di pasaran mulai dari pot bahan semen, plastik, tanah liat atau drum bekas yang di potong. Namun, untuk menanam buah naga, kamu dapat memakai pot yang terbuat dari bahan tanah liat, karena buah naga membutuhkan perubahan suhu yang drastis dari siang ke malam dalam proses pembungaan. Semakin besar ukuran pot akan semakin baik. Kamu dapat menggunakan pot dengan minimal diameter 40 cm.
- 2) Siapkan tiang panjatan! Buah naga membutuhkan tiang penopang untuk menahan beberapa cabang produksi agar tidak roboh. Tiang ini nanti akan dililit oleh beberapa pohon buah naga pada saat penanaman pertama. Cari tiang panjatan yang kuat, bisa terbuat dari besi atau kayu yang kokoh.
- 3) Siapkan media tanam! Kamu dapat menyiapkan media untuk menanam buah naga yaitu pasir, tanah, serta pupuk kandang dan kompos. Setelah semuanya siap, kamu dapat menyiramnya dengan air sampai kondisi jenuh. Biarkan kurang lebih sehari semalam sebelum kamu mulai menanam buah naga.
- 4) Pilih bibit dan batang! Pemilihan dan penanaman bibit dapat kamu lakukan dengan memilih bibit dari batang yang besar dan sudah tua. Pastikan bibit tersebut bebas dari penyakit. Bibit buah naga biasanya memiliki panjang ideal 30 cm dan kemudian ditanam pada pot dengan kedalaman 10 cm. Setelah kamu menanam buah naga tekan-tekan sedikit tanah sekitar bibit agar tidak mudah roboh. Selanjutnya siram dengan air dan letakkan pot di tempat terbuka yang terkena sinar matahari secara langsung.

Kini kamu sudah memiliki tanaman buah naga di halaman rumah. Kamu harus melakukan perawatan dan pemeliharaan tanaman buah naga agar dapat berkembang dengan baik. Yang harus kamu perhatikan adalah pemupukan,

penyiraman, dan pemangkasan cabang yang tidak diperlukan. Pastikan juga bibit buah yang menempel pada tiang penyangga dengan cara mengikatnya menggunakan tali rafia atau kawat. Jangan kamu ikat terlalu kencang agar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhannya saat menjadi besar.

Sumber:

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Tabel III. Hasil Temuan Bentuk Tindak Tuter Direktif pada Teks Prosedur “Cara Menanam Buah Naga yang Baik dan Benar”

No	Bentuk Tindak Turur Direktif	Tuturan
1	Menyuruh	Siapkan pot terlebih dahulu!
		Siapkan tiang panjatan!
		Siapkan media tanam!
		Pilih bibit dan batang!
2	Menyarankan	Namun, untuk menanam buah naga, kamu dapat memakai pot yang terbuat dari bahan tanah liat, karena buah naga membutuhkan perubahan suhu yang drastis dari siang ke malam dalam proses pembungaan.
		Pemilihan dan penanaman bibit dapat kamu lakukan dengan memilih bibit dari batang yang besar dan sudah tua.
3	Melarang	Jangan kamu ikat terlalu kencang agar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhannya saat menjadi besar.

#### 3.4. Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

Erlis, dkk (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Tindak Tuter Direktif Guru dalam kegiatan Muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang”. Hasil penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini.

Persamaan dalam kedua penelitian ini adalah saama-sama mengkaji bentuk dan strategi tindak tutur direktif. Bentuk tindak tutur direktif yang sama-sama ditemukan dengan penelitian Erlis, dkk adalah permintaan dan pelarangan. Strategi yang sama-sama dibahas dengan penelitian Erlis adalah strategi tindak tutur langsung.

### 3.5. Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Erlis, dkk (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Guru dalam kegiatan Muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang”. Penelitian tersebut mempunyai perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaannya yang ada dari kedua penelitian ini adalah penelitian Erlis, dkk dalam bentuk tindak tutur direktif ditemukan bentuk permintaan, pertanyaan, persyaratan, pelarangan, pengizinan, dan nasihat. Sedangkan pada penelitian ini ditemukan bentuk menyuruh, mengharap, meminta, melarang, menuntut, dan menyarankan. Strategi bertutur pada penelitian Erlis tidak dibahas mengenai strategi tindak tutur tidak langsung, sedangkan dalam penelitian ini dibahas.

## 4. PENUTUP

Bentuk tindak tutur direktif yang telah penulis temukan dalam wacana berita yang keseluruannya berjumlah 56 data yang mengandung bentuk menyuruh, mengharap, meminta, melarang, menuntut, dan menyarankan, serta bentuk yang paling banyak ditemukan adalah menyuruh berjumlah 17 data. Strategi tindak tutur direktif diklasifikasikan menjadi dua yaitu strategi langsung dan tidak langsung, dan strategi yang paling banyak ditemukan adalah strategi langsung, yaitu sebanyak 47 data. Bentuk tindak tutur direktif dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang teks prosedur. Pembelajaran mengenai teks prosedur ini dapat ditemukan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 8 pada KD 4.1 yang berbunyi “Menangkap makna teks cerita prosedur”.

## DAFTAR PUSTAKA

Erlis, Erina, dkk. 2014. “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Kegiatan Muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang”. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*

Volume 2 Nomor 3, Oktober 2014. Diakses pada 14 Januari 2017 (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/view/5021/3973>).

Masoudi, Fereshteh dkk. 2014. "An Evaluation of Two Speech Acts in 'Tactics For Listening Series' Series: (Apology, Request)". *Modern Journal of Language Teaching Methods (MJLTM) ISSN: 2251-6204. Vol. 4, Issue 4*. Diakses pada 6 Maret 2017 (<http://search.proquest.com/docview/1779462016/fulltextPDF/F96090AC57124AF8PQ/9?accountid=34598>).

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Rohmadi, Muhammad. 2011. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Rosnilawati dkk. 2013. "Tindak Tutur dan Strategi Bertutur dalam Pasambahan Maantaan Marapulai Pesta Perkawinan di Alahan Panjang Kabupaten Solok". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 2 Maret 2013; Seri F 399 – 476*. Diakses pada 10 Maret 2017 (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/1360>).

Sheykh, Shahin dan Maral Sheykh Esmaeili. (2015). "A Comparative Study of Expressive Speech Acts (Apologies, Complaints and Compliments): A Case Study of Persian Native Speakers and Efl Learners". *Modern Journal of Language teaching Methods (MJLTM) ISSN: 2251-6204 Vol. 4, Issue 5*. Diakses pada 8 Maret 2017 (<http://search.proquest.com/pqrl/docview/1779892718/fulltextPDF/CCC3CCD3F1424E5FPQ/4?accountid=34598>).

Vaezi, Rahim dkk. 2014. "A Comparative Study of Speech-acts in the Textbooks by Native and Non-native Speakers: A Pragmatic Analysis of New Interchange Series vs. Locally-made EFL Textbooks". *ISSN 1799-2591 Theory and Practice in Language Studies, Vol. 4, No. 1, pp. 167-180, January 2014 © 2014 ACADEMY PUBLISHER Manufactured in Finland*. Diakses pada 9 Maret 2017 (<http://search.proquest.com/pqrl/docview/1504226209/fulltextPDF/2EE6229C963E49DFPQ/4?accountid=34598>).